



PERBEDAAN HASIL PENGERITINGAN RAMBUT DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH KERTAS

Sofia Daniati¹⁾, Trisnani Widowati²⁾

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

curling results, waste paper

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pengeringan rambut dengan memanfaatkan limbah kertas koran dan kertas HVS. Peneliti memberikan informasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan limbah kertas sebagai pengganti alat penggulung rambut pada saat melakukan pengeringan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t untuk mengetahui perbedaan hasil pengeringan rambut dengan memanfaatkan kertas koran dan kertas HVS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah limbah kertas koran dan kertas HVS, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pengeringan rambut. Hasil penelitian yang dilihat dengan kasat mata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pengeringan rambut dengan memanfaatkan limbah kertas koran dan kertas HVS dilihat dari bentuk ikal yang dihasilkan, ketahanan ikal dan tingkat kesulitan. Saran dari peneliti adalah perlu adanya publikasi pada masyarakat luas bahwa kertas dapat dimanfaatkan untuk mengeriting rambut. Selain menggunakan kertas koran dan kertas HVS, dapat memanfaatkan kertas lain untuk mengeriting rambut.

Abstract

Purpose of this study was to determine differences in the result of curling by utilizing waste newspaper and HVS. Researchers provide information for the public in order to use waste paper as a replacement roller during curling hair.. The data analysis technique used is the t-test to determine differences in the results of curling hair utilizing newspaper and HVS paper. The independent variable in this study is a waste newspaper and HVS paper, the dependent variable in this study is the result of curling. The results of the study were seen with the naked eye showed that there are differences in the results of curling by utilizing waste newspaper and HVS paper seen from the shape of the resulting curls, curl resistance and difficulty level. Suggestion from researchers is the need for publication in the wider community that the paper can be used for perming hair. Besides using newspaper and HVS paper, can take advantage of another paper to curl hair.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Department of Services Technology and Production FT Semarang State
University Campus Building E10 Sekaran Gunung Pati Semarang 50229
E-mail: tjp_unnes@yahoo.com

ISSN 2252-7087

PENDAHULUAN

Rambut mempunyai peranan penting sebagai pelindung dan hiasan kepala sehingga menambah keanggunan seseorang. Menurut Fajar Widayanti (2008:10) rambut yang mempunyai sebutan sebagai mahkota kepala sebenarnya merupakan helaian jaringan mati yang terbentuk dari suatu jenis protein bernama *keratin*. Tiap helaian rambut akan berakar dalam suatu kantung yang disebut *folikel*. Peranan rambut sangat penting untuk diperhatikan, karena rambut bukan hanya sebagai pelindung kepala dari berbagai hal seperti bahaya benturan/pukulan benda keras, sengatan sinar matahari, dan sebagainya, tetapi ia juga merupakan “perhiasan” yang berharga. Rambut yang tebal, panjang, hitam/berwarna, berkilau, sehat dan mudah diatur memberikan daya pesona tersendiri bagi pemiliknya. Tidak sedikit wanita ataupun pria yang menimbulkan rasa kagum hanya karena keindahan rambutnya. (Rostamailis, 2008:15)

Seiring dengan perkembangan *trend* mode rambut secara global, salah satu *trend* gaya rambut yang sedang diminati oleh pecinta gaya khususnya di Indonesia adalah rambut keriting. Teknik pengeringan dari tahun ke tahun semakin berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jenis pengeringan, metode pengeringan dan alat yang digunakan untuk mengeriting rambut bermacam – macam bentuk sehingga bentuk ikal yang dihasilkan dapat bervariasi.

Terkait dengan itu peneliti mencoba untuk memanfaatkan limbah kertas koran dan HVS sebagai pengganti alat pengeringan yang telah ada, mengingat kertas sangat fleksibel untuk dilipat dan digulung. Penggunaan limbah kertas sebagai media pengeringan dirasa lebih ekonomis sehingga kecantikan dapat dimiliki oleh siapa saja dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai salah satunya limbah kertas. Sesuai deskripsi diatas peneliti tertarik

untuk melakukan eksperimen perbedaan hasil pengeringan rambut dengan memanfaatkan limbah kertas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan hasil pengeringan rambut dengan memanfaatkan limbah kertas koran dan kertas HVS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pengeringan rambut dengan memanfaatkan limbah kertas koran dan kertas HVS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Uji instrument dalam penelitian ini menggunakan validitas *ekspert judgement* dan reliabilitas *alpha*. Rumus *Alpha* menurut Arikunto (2010) digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Objek dalam penelitian ini adalah limbah kertas koran dan kertas HVS yang dilipat memanjang secara vertikal sebagai pengganti alat penggulung rambut. Subjek penelitian ini adalah dari 18 mahasiswa jurusan Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2010 hanya 6 orang yang dibutuhkan untuk dijadikan subjek penelitian dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil pengeringan rambut dengan menggunakan kertas koran dan kertas HVS. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah limbah kertas koran dan kertas HVS. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil pengeringan rambut. Pengukuran hasil pengeringan ini menggunakan suatu pengamatan dengan melihat secara langsung atau kasat mata yang dilakukan oleh 3 panelis ahli dari bidang kecantikan Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diadakan perlakuan sebagai berikut:

Tabel 1. Alat yang digunakan untuk eksperimen

Alat	Jumlah
Sisir Berekor	1 buah
Jepit Bergigi	6 buah
Handuk	1 buah
Mangkok	1 buah
Timbangan	1 buah
Hairdryer	buah

Tabel 2. Bahan yang digunakan untuk eksperimen

Bahan	Jumlah
Kertas Koran	45 kertas
Kertas HVS	45 kertas
Foam	6 gram

Pengeritingan dengan menggunakan kertas koran dan HVS dilakukan dengan cara memparting rambut menjadi 6 bagian kemudian beri foam yang telah ditimbang sebelumnya tiap 1 parting, kemudian ambil rambut persection dengan arah vertikal menggunakan sisir berekor. Setelah itu satukan rambut dengan kertas koran atau kertas HVS yang telah di lipat sebelumnya. Tarik kebawah sekitar 5 cm dari ujung rambut, lalu tarik ujung rambut ke depan kemudian kebelakang, lakukan sampai ujung rambut habis digulung. Terakhir, ikat kedua ujung kertas sehingga gulungan ikat

kedua ujung kertas sehingga gulungan tadi terkunci. Tunggu kurang lebih 30 menit, kemudian lepas gulungan rambut mulai dari bagian tengkuk hingga ke bagian depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil eksperimen yang telah dilakukan peneliti, diperoleh rata-rata hasil pengeritingan rambut dengan memanfaatkan limbah kertas koran dan kertas HVS pada jenis rambut normal, kering dan berminyak. Dilihat dari hasil perhitungan keseluruhan rata-rata pengeritingan rambut dengan memanfaatkan kertas koran dan kertas HVS nilai rata rata hasil pengeritingan rambut dengan menggunakan kertas koran sebesar 12,88, nilai tertinggi sebesar 13,32, dan nilai terendah 12,33. Sedangkan nilai rata rata hasil pengeritingan rambut dengan menggunakan

kertas HVS sebesar 8,54, nilai teringgi 10,32, dan nilai terendah 6,99. Dalam penelitian uji prasyarat dan analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan F_{tabel} sebesar 0,985 dan F_{hitung} sebesar 0,749, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima ini berarti populasi berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua varian kelompok. Hasil pengujian menunjukkan F_{hitung} sebesar 11,2 dan F_{tabel} 19,00 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $11,2 < 19,00$ ini berarti kedua kelompok varians dari kelompok kertas koran dan kertas HVS adalah homogen. Menguji hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil pengeritingan rambut dengan menggunakan limbah kertas. T_{hitung} sebesar 22,95 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,132, karena $t_{hitung} 22,95 >$ dari pada $t_{tabel} 2,132$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti pengeritingan rambut menggunakan kertas koran dan kertas HVS memiliki perbedaan hasil.

Pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil pengeritingan rambut dengan menggunakan limbah kertas pada mahasiswa pendidikan tata kecantikan angkatan 2010. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 22,95 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,132, karena $t_{hitung} 22,95 >$ dari pada $t_{tabel} 2,132$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti hasil pengeritingan rambut menggunakan kertas koran

Tabel 3. Data hasil pengujian hipotesis

Jenis Data	f_{hitung}	Kesimpulan
Hasil perbedaan pengeringan rambut dengan memanfaatkan limbah kertas	$t_{hitung} > t_{tabel}$ 22,95 > 2,132	Ho ditolak, berarti Ha diterima dengan demikian hasil eksperimen pengeringan rambut dengan menggunakan kertas koran dan kertas HVS memiliki perbedaan hasil yang signifikan.

Bentuk ikal yang dihasilkan pada pengeringan rambut menggunakan kertas koran menghasilkan bentuk ikal yang sempurna dibandingkan dengan pengeringan rambut menggunakan kertas HVS baik pada jenis rambut normal, kering ataupun berminyak karena kertas koran sebagai alat penggulung rambut akan menghasilkan bentuk ikal yang lebih rapat jarak antar gelombangnya. Rambut akan membentuk huruf S secara sempurna. Bentuk ikal yang dihasilkan dapat terbentuk secara sempurna karena kertas koran memiliki tekstur yang tipis sehingga pada saat mengunci gulungan rambut dengan cara mengikat kertas, gulungan rambut dapat terkunci secara sempurna atau kencang, sedangkan Kertas HVS sebagai alat penggulung rambut menghasilkan bentuk ikal yang lebih renggang jarak antar gelombangnya ini disebabkan karena kertas HVS memiliki tekstur yang tebal sehingga pada saat mengunci gulungan rambut dengan cara mengikat kertas, tidak dapat mengunci dengan sempurna. Penelitian ini membuktikan bahwa jenis rambut tidak mempengaruhi bentuk ikal yang dihasilkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi bentuk ikal yang dihasilkan pada saat melakukan pengeringan, yaitu : kekencangan pada saat menggulung dan mengunci gulungan rambut, teknik menggulung rambut dan alat yang digunakan untuk menggulung rambut.

Ketahanan ikal dipantau setelah 5 jam, baik pada pengeringan rambut menggunakan kertas koran atau kertas HVS sangat baik ini disebabkan karena penggunaan *foam* sebelum penggulungan rambut dan kekencangan pada saat mengunci gulungan rambut sehingga menghasilkan bentuk ikal yang rapat jarak antar gelombangnya, tetapi pada jenis rambut

berminyak bentuk ikal akan lebih cepat hilang karena produksi minyak yang berlebih. Jenis rambut normal dan kering ikal yang terbentuk tidak cepat hilang atau tidak mudah *lost* sebaliknya pada jenis rambut berminyak, ikal yang terbentuk cepat hilang atau *lost* baik pada pengeringan rambut menggunakan kertas koran atau pengeringan rambut menggunakan kertas HVS ini disebabkan karena produksi minyak yang berlebih pada rambut menyebabkan bentuk ikal yang dihasilkan cepat hilang.

Penggunaan kertas koran sebagai pengganti alat penggulung rambut dalam pengeringan cukup mudah karena tekstur koran yang tipis khususnya pada saat mengunci gulungan rambut dengan mengikat kertas, sehingga gulungan rambut dapat terkunci dengan sempurna atau kencang. Mengingat kertas koran memiliki tekstur yang tipis, perlu berhati-hati pada saat penggulungan rambut atau mengikat kertas karena kertas koran mudah sobek, sedangkan penggunaan kertas HVS sebagai pengganti alat penggulung rambut dalam pengeringan lebih sulit karena tekstur kertas HVS yang tebal sehingga pada saat mengunci gulungan rambut dengan mengikat kertas, gulungan rambut tidak dapat mengikat dengan kencang karena tekstur kertas yang tebal dan kesat, ini yang menyebabkan gulungan rambut tidak kencang dan mempengaruhi bentuk ikal yang dihasilkan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat diambil simpulan bahwa terdapat perbedaan hasil pengeringan rambut dengan memanfaatkan limbah kertas koran dan HVS. Pengeringan dengan menggunakan

kertas koran menghasilkan bentuk ikal, lebih baik dibandingkan dengan pengeringan dengan menggunakan kertas HVS, ini disebabkan karena kertas koran lebih tipis dibandingkan dengan kertas HVS sehingga pada saat mengunci gulungan rambut dengan mengikat kertas gulungan rambut dapat terkunci dengan kencang. Namun, penggunaan kertas koran pada saat penggulungan rambut lebih sulit karena tekstur koran yang tipis dibandingkan dengan kertas HVS menyebabkan kertas mudah sobek sehingga perlu berhati-hati pada saat menggulung rambut atau mengikat gulungan rambut. Ketahanan ikal 5 jam setelah pengeringan baik pengeringan dengan menggunakan kertas koran maupun keras HVS memiliki ketahanan ikal yang baik namun pada

jenis rambut berminyak rambut akan lebih cepat *lost* karena pengaruh produksi minyak yang berlebih. Produksi minyak yang berlebih membuat rambut lebih licin dan mengurangi kepekatan foam..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Rostamailis, dkk. 2008. Tata Kecantukan Rambut Jilid 1. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Widayanti, fajar. 2008. *Rambutku Mahkotaku*. Klaten. CV. Sahabat.